

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai alat menyampaikan pikiran, gagasan, konsep maupun perasaan karena pada hakikatnya bahasa digunakan sebagai alat berkomunikasi. Selain menjadi alat komunikasi, bahasa juga dijadikan sebagai alat berintegrasi, beradaptasi, maupun sebagai kontrol sosial. Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang mempunyai makna tertentu, rangkaian bunyi yang kita kenal sebagai kata, melambangkan suatu konsep. Bahasa juga merupakan alat untuk berpikir dan belajar, dengan adanya bahasa memungkinkan kita untuk berpikir secara abstrak (Kosasih, 2011: 2).

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, seorang siswa dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semua aspek berbahasa tersebut wajib dikuasai oleh siswa, begitu pula dengan keterampilan menulis. Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 248) menyatakan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks jika dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa lainnya seperti kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Menulis mengharuskan seseorang berpikir lebih keras. Menulis merupakan suatu proses perkembangan pikiran seseorang yang menuntut pengalaman, waktu dan latihan yang terus-menerus serta membutuhkan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya

dalam bentuk tulisan yang runtut dan padu. Oleh karena itu, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai dan tidak heran bila keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh siswa.

Melalui kegiatan menulis, kita dapat menggali kemampuan dan potensi diri kita. Apabila kegiatan menulis semakin berkembang, maka potensi diri dalam menulis seharusnya bisa menjadi baik, tentunya diperlukan pula peranan seorang pembimbing dalam menulis, sehingga dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dalam kegiatan menulis teks, hendaknya penulis (siswa) mampu menuangkan gagasannya secara sistematis, runtut, dan utuh. Namun, pada kenyataan yang terjadi adalah masih banyaknya ditemukan berbagai masalah serta masih rendahnya kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan kurikulum 2013 siswa diharapkan mampu untuk menguasai setiap kompetensi yang telah ditetapkan. KD 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan atau aspek lisan. Berdasarkan KD tersebut siswa diharapkan mampu menulis teks persuasi dengan baik sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaanya. Menurut Tim Kemendikbud (2017: 176) teks persuasi adalah suatu teks yang berisi ajakan, bujukan, imbauan untuk mendorong seseorang mengikuti harapan atau keinginan penulis yang diperlukan pembaca. Dalam teks persuasi, sangat diperlukan berbagai pernyataan pendapat maupun fakta dalam rangka mempengaruhi pembaca agar mau mengikuti ajakan, bujukan, maupun imbauan tersebut.

Sebagai seorang tenaga pendidik, guru harus mampu mengenali permasalahan serta memberikan solusi dalam setiap proses pembelajaran, demikian juga dalam kegiatan menulis. Guru harus mampu membawakan pembelajaran dengan baik dan efektif sehingga tujuan yang ingin dicapai bisa tercapai dengan baik. Apabila seorang guru tidak mampu membawakan proses pembelajaran ke arah tujuan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai siswa juga akan terhambat. Karena guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, maka saat siswa mengalami kesulitan dan kejenuhan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, maka guru wajib mengatasi kesulitan siswa dalam menulis dan mampu mencari solusi terbaik. Salah satu solusi yang mungkin digunakan adalah mengubah cara pembelajaran, misalnya jika biasanya seorang guru membawakan pembelajaran dengan konvensional maka ada baiknya guru menggunakan teknik-teknik, metode, atau media, yang kreatif dalam pembelajarannya.

Berdasarkan pengalaman saat PPLT, penulis melihat bahwa kemampuan dan minat siswa dalam menulis masih sangat rendah disampaikan demikian ketika guru memberikan tugas untuk menulis masih banyak siswa yang tidak melaksanakannya serta banyak pula yang melakukan penjiplakan langsung bersumber dari internet. Selain itu guru juga masih kurang dalam menggunakan media, metode, atau teknik-teknik yang bisa membangkitkan kemampuan dan minat siswa dalam menulis. Selain itu teks persuasi yang tergolong serta masih baru dipelajari untuk tingkat pendidikan menengah pertama. Sejalan dengan fakta diatas berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di

SMP Negeri 2 Berastagi terlihat juga bahwa kemampuan menulis siswa masih perlu dibina melihat masih rendahnya minat serta kemampuan menulis siswa yang disebabkan berbagai faktor. Guru juga masih menggunakan metode konvensional dalam pengajarannya dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana serta materi menulis teks persuasi masih tergolong baru dalam pembelajaran sekolah menengah pertama yakni materi tentang menulis teks persuasi yang dimuat dalam buku siswa kurikulum 2013 revisi 2017 baru digunakan mulai pada tahun pembelajaran 2017/2018. Berdasarkan hal tersebut maka perlu rasanya dalam pembelajaran teks persuasi digunakan teknik yang mungkin meningkatkan kemampuan menulis siswa. Salah satu teknik pembelajaran mungkin akan meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi siswa adalah teknik meniru ahlinya (*copy the master*). Teknik meniru ahlinya (*copy the master*) artinya untuk meniru. Teknik meniru ini tidak hanya terbatas pada peniruan saja, tetapi ada tahap perbaikan atau revisi. Tahap peniruan sampai dengan perbaikan inilah yang menonjol dalam metode ini. Sejalan dengan pendapat Marahimin (2014: 21) yang menyatakan bahwa yang dicontoh adalah kerangkanya atau idenya, bahkan juga cara atau tekniknya. Oleh karena itu, semakin banyak membaca semakin banyak memperoleh informasi.

Pendapat tersebut didukung dengan adanya beberapa penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Kurnianingtyas (2015) dengan judul penelitian "*Penerapan Teknik Copy the Master untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII-B MTS. Darun Najah Petahunan Lumajang.*" Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan siswa masih rendah yang dikarenakan

ketidakefektifan pembelajaran. Ketidakeektifan pembelajaran disebabkan karena pemilihan strategi dan teknik pembelajaran kurang tepat. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 77.97 dan pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata 89.29, yang berarti menunjukkan peningkatan 11.32. Sedang pencapaian KKM kelas VII-B pada siklus 1 sebesar 50%, pada siklus 2 sebesar 85%, menunjukkan peningkatan 35%. Pada evaluasi hasil pembelajaran menulis cerpen siklus 1, nilai rata-rata kelas 62.3, pada siklus 2 nilai rata-rata 75.8, menunjukkan peningkatan 13.5. Sedang pencapaian KKM kelas VII-B, pada siklus 1 sebesar 15%, siklus 2 pencapaian KKM kelas sebesar 85% meningkat 70%.

Rohimat (2013) dengan judul “ *Penerapan Teknik Copy the Master dalam Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi pada Siswa Kelas X SMA Pasudan 7 Bandung Tahun Ajaran 2012-1013.*” Memperlihatkan hasil penelitian serupa yakni data rata-rata di kelas eksperimen prates sebesar 50,08 dan rata-rata postes di kelas eksperimen sebesar 65,54. Hal tersebut menunjukkan peningkatan dengan kenaikan nilai 15,46. Hasil uji t. hipotesis tersebut terbukti dengan perolehan nilai $t_{hitung} 4,3 > t_{tabel} 1,98$ pada taraf kepercayaan 95%, sehingga dinyatakan hasil penelitian memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkan teknik *copy the master*. Hal ini membuktikan, penggunaan teknik *copy the master* efektif dalam pembelajaran menulis karangan persuasi.

Dari beberapa penelitian terdahulu. Terlihat bahwa penggunaan teknik meniru ahlinya (*copy the master*) dikatakan baik dan berpengaruh signifikan. Dengan penjelasan diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian

berkaitan dengan bagaimana kemampuan menulis siswa menggunakan teknik meniru ahlinya (*copy the master*). Maka judul yang dibuat pada penelitian ini adalah “Kemampuan Menulis Teks Persuasi dengan Teknik Meniru Ahlinya (*Copy the Master*) oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Berastagi”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan. Beberapa masalah yang muncul dari judul penelitian berdasarkan latar belakang masalah tersebut adalah

- (1) kurangnya minat siswa dalam menulis;
- (2) kemampuan menulis siswa masih rendah, khususnya menulis teks persuasi;
- (3) pembelajaran menulis teks persuasi masih tergolong baru dalam jejang pendidikan sekolah menengah pertama;
- (4) teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis masih menggunakan metode konvensional, sehingga cenderung monoton, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide dan gagasan dalam menulis.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan demi tercapainya pembahasan masalah yang terarah dan mendalam, maka penulis melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan identifikasi masalah pada

poin kedua yakni pembelajaran menulis teks persuasi masih tergolong baru dalam jenjang pendidikan sekolah menengah pertama dan poin keempat yakni teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis masih menggunakan metode konvensional, sehingga cenderung monoton, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide dan gagasan dalam menulis, maka batasan masalah penelitian ini adalah : bagaimana kemampuan menulis teks persuasi siswa dengan teknik meniru ahlinya (*copy the master*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- (1) Bagaimana kemampuan menulis teks persuasi tanpa teknik meniru ahlinya (*copy the master*) oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berastagi?
- (2) Bagaimana kemampuan menulis teks persuasi dengan teknik meniru ahlinya (*copy the master*) oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berastagi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

- (1) Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks persuasi tanpa teknik meniru ahlinya (*copy the master*) oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berastagi.

- (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks persuasi dengan teknik meniru ahlinya (*copy the master*) oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Berastagi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Persuasi dengan Teknik Meniru Ahlinya (*Copy the Master*) oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Berastagi” ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu. Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan ilmu pengetahuan pada bidang pembelajaran menulis khususnya menulis teks persuasi.

2. Manfaat Praktis

- (1) Manfaat bagi siswa, setelah adanya penelitian ini diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan dan informasi serta mampu menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya.
- (2) Manfaat bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan solusi dan masukan, membantu mengatasi masalah dalam proses memilih teknik yang digunakan pembelajaran menulis, khususnya menulis teks persuasi.

- (3) Manfaat bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah serta dapat mengembangkan siswa dan guru yang berkualitas.
- (4) Bagi pihak lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan sumber referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY